

**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas
Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Daarul Mukhlisin
Desa Kagungan Ratu Kec. Tulang Bawang Udik
Kab. Tulang Bawang Barat**

Dyan Pangastuti ¹, Nur Hidayat ², Ahmad Yasir ³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dyandylan20092002@gmail.com ¹

Article history:

Received:

January 1, 2025

Revised:

January 15, 2025

Accepted:

January 20, 2025

Published:

January 20, 2025

Keywords:

Principal Leadership, Teacher Professionalism, Educational Quality

Kata kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to examine the role of school leadership in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers at SMP IT Daarul Mukhlisin, Kagungan Ratu Village, Tulang Bawang Udik District, Tulang Bawang Barat Regency. The research focuses on leadership strategies, academic supervision, competency development, and the creation of a professional school culture based on Islamic values. A qualitative case study approach was applied, employing observations, in-depth interviews, and document analysis as data collection techniques. The collected data were analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing to identify leadership patterns influencing teacher professionalism. The findings reveal that the school principal implemented transformational leadership supported by persuasive communication, personal guidance, and motivational reinforcement through role modeling and performance appreciation. Professional development programs such as pedagogical workshops, lesson study, collaborative discussions, and structured supervision were carried out to enhance teachers' pedagogical, professional, social, and personality competencies. Additionally, environmental support, managerial policies, and religious-based culture served as significant factors in strengthening teacher professionalism. The study concludes that school leadership plays a crucial and strategic role in improving teacher professionalism through a humanistic, collaborative, and empowerment-based approach. The transformational leadership model applied by the principal has proven effective in fostering teacher commitment to instructional quality and sustainable improvement of Islamic education in the school context.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Daarul Mukhlisin Desa Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Fokus penelitian diarahkan pada strategi kepemimpinan, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan kompetensi guru, serta upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja profesional berbasis nilai religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menemukan pola-pola kepemimpinan yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional yang didukung dengan komunikasi persuasif, pembinaan personal, serta pemberian motivasi melalui keteladanan dan penghargaan kinerja. Kepala sekolah juga menyusun program pengembangan guru seperti pelatihan pedagogik, diskusi profesional, lesson study, serta supervisi akademik terstruktur sebagai bentuk pendampingan peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah, kebijakan manajerial, dan budaya religius menjadi faktor pendukung utama bagi keberhasilan peningkatan profesionalitas guru. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas guru melalui pendekatan yang humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan sumber daya manusia. Model kepemimpinan transformasional yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun komitmen guru terhadap kualitas pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan di sekolah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika pendidikan keagamaan di tingkat menengah, profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu prasyarat utama untuk menjamin mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Kondisi empiris di banyak sekolah menunjukkan adanya disparitas kompetensi antara kebutuhan kurikulum yang terus berkembang termasuk tuntutan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kapasitas pedagogik, profesional, dan kecakapan evaluatif guru PAI, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap capaian pembelajaran yang komprehensif. Berangkat dari masalah ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi penting karena kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga harus berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu merumuskan program pengembangan profesional, melakukan supervisi akademik, dan membangun iklim kolaboratif di lingkungan sekolah. Studi-studi terdahulu tentang supervisi akademik dan peningkatan kompetensi guru menegaskan bahwa intervensi kepemimpinan yang terencana dan berkelanjutan berdampak

signifikan terhadap peningkatan kualitas praktik pembelajaran dan profesionalisme guru (Merlita and Citra 2023).

Perspektif teoritis mengenai kepemimpinan pendidikan menempatkan kepala sekolah pada posisi sentral dalam pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan kebijakan internal, dan implementasi strategi peningkatan mutu guru. Kepemimpinan transformasional, yang menekankan visi bersama, inspirasi, dan pemberdayaan staf, sering direkomendasikan dalam literatur sebagai pendekatan yang efektif untuk mengangkat motivasi intrinsik guru dan mendorong inovasi pedagogis. Dalam konteks sekolah Islam, kepemimpinan ini juga mesti dipadukan dengan nilai-nilai religius sehingga pembinaan profesional dapat berjalan sejalan dengan pembentukan karakter Islami; hal ini menuntut kepala sekolah untuk menjadi role model sekaligus fasilitator pembelajaran profesional yang sensitif terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian lapangan yang menganalisis pola kepemimpinan transformasional mendapati bukti bahwa gaya kepemimpinan semacam ini meningkatkan komitmen profesional guru dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum (Hasanah 2024).

Dari sisi mekanisme operasional, supervisi akademik yang sistematis dan berbasis bukti menjadi instrumen kunci yang dipakai kepala sekolah untuk menerjemahkan visi kepemimpinan menjadi praktik peningkatan kapasitas guru. Supervisi yang ideal tidak sekadar bersifat inspektif, melainkan melibatkan proses coaching, mentoring, lesson study, dan tindak lanjut evaluatif yang memberikan umpan balik konstruktif serta rencana pengembangan profesional individual. Pengalaman empiris pada sejumlah institusi pendidikan menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah mengimplementasikan siklus supervisi yang jelas perencanaan, observasi, umpan balik, dan pembinaan lanjutan maka terjadi perbaikan nyata pada perencanaan pembelajaran, keterampilan pembelajaran aktif, serta kemampuan menilai hasil belajar. Oleh karena itu, integrasi antara kepemimpinan yang visioner dan praktik supervisi akademik operasional menjadi pilar dalam upaya menaikkan mutu guru PAI di SMP dan madrasah (Ambawani et al. 2024).

Selain aspek teknis supervisi, faktor-faktor kontekstual di sekolah seperti budaya kerja, dukungan infrastruktur, kebijakan pengembangan karier, serta kemitraan profesional antar-guru berperan sebagai mediator yang menentukan keberlanjutan peningkatan profesionalitas. Literatur manajemen pendidikan menunjukkan bahwa program pelatihan tanpa diikuti oleh perubahan kultur institusional cenderung memiliki dampak jangka pendek; sebaliknya, kepala sekolah yang mampu membangun komunitas profesional belajar (*professional learning community*) dan sistem penghargaan yang adil, akan memperoleh hasil peningkatan kompetensi yang lebih tahan lama. Pada sekolah Islam, penguatan kultur religius yang menginternalisasi nilai tanggung jawab, amanah, dan keikhlasan menjadi sumber motivasi tambahan yang dapat meningkatkan dedikasi guru terhadap pengembangan diri dan mutu pembelajaran. Implikasi praktisnya ialah perlunya rencana pengembangan guru yang

holistik menggabungkan aspek kompetensi pedagogik, keagamaan, dan kesejahteraan profesional sebagai bagian dari kebijakan sekolah (Syafira, Candra, and Khairuddin 2024).

Kajian empiris mengenai peningkatan profesionalisme guru PAI juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan kolaboratif seperti lesson study, peer coaching, dan forum diskusi ilmiah antar-guru yang difasilitasi oleh kepemimpinan sekolah. Program kolaboratif semacam ini memungkinkan guru saling berbagi praktik baik, melakukan refleksi bersama atas proses pembelajaran, serta merancang intervensi pengajaran yang berbasis data kelas. Hasil penelitian kualitatif pada beberapa kabupaten menegaskan bahwa kepala sekolah yang aktif mendorong dan memfasilitasi kegiatan kolaboratif mampu mempercepat transfer pengetahuan pedagogik dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karenanya, kebijakan internal yang mewajibkan alokasi waktu untuk kegiatan profesional bersama dan akses ke sumber belajar menjadi bagian dari strategi kepemimpinan yang efektif (Muani et al. 2024).

Sekalipun kepemimpinan kepala sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI, tantangan struktural seperti keterbatasan anggaran untuk pelatihan, beban administratif berlebih pada kepala sekolah, serta resistensi terhadap perubahan masih kerap menjadi kendala praktis. Oleh sebab itu, rekomendasi kebijakan yang muncul dari kajian empiris menyoroti perlunya dukungan multi-level dari dinas pendidikan, komunitas sekolah, hingga pemangku kepentingan lokal untuk menyiapkan skema pendanaan, program penguatan kapasitas kepala sekolah, dan mekanisme evaluasi kinerja yang berorientasi pada pengembangan profesional (Alfarisi 2025). Pendekatan ini menuntut sinergi antara kepemimpinan yang visioner di tingkat sekolah dan kebijakan sistemik yang memfasilitasi keberlanjutan program peningkatan kualitas guru, sehingga tujuan mutu pendidikan Islam di satuan pendidikan seperti SMP IT Daarul Mukhlisin dapat tercapai secara komprehensif dan berkelanjutan.

KERANGKA TEORITIK

Konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam kajian pendidikan modern bukan hanya dipahami sebagai kemampuan mengelola administrasi sekolah, tetapi mencakup Kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio, kepala sekolah idealnya mampu membangun visi, menciptakan motivasi intrinsik, serta memberikan teladan profesional yang konsisten agar guru memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja. Dalam konteks sekolah Islam, kepemimpinan kepala sekolah juga dikaitkan dengan akhlak, keteladanan moral, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam tata kelola sekolah. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang sesuai tidak hanya bersifat instruktif, namun

kolaboratif dan memberdayakan agar transformasi mutu pembelajaran dapat terjadi secara berkelanjutan (Mubasyiroh and Muttaqin 2024).

Teori kedua dalam penelitian ini adalah teori profesionalitas guru, yang menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi empat kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Profesionalitas guru tidak hanya ditentukan dari sertifikasi atau kualifikasi akademik, tetapi juga dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menguasai materi sesuai karakteristik peserta didik, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan diri melalui pelatihan serta kegiatan ilmiah berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat profesionalitas guru sangat dipengaruhi oleh sistem supervisi akademik serta budaya pembelajaran profesional yang difasilitasi kepala sekolah melalui pengembangan profesional berbasis kinerja (*performance-based professional development*) (Mu'arif 2023).

Dalam hubungan antara kepemimpinan dan profesionalitas guru, teori *instructional leadership* (Hallinger & Murphy) menjadi relevan karena memandang kepala sekolah sebagai aktor yang memastikan proses pembelajaran berjalan efektif melalui pengawasan kurikulum, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan pembinaan langsung terhadap guru. Kepemimpinan instruksional memberikan kerangka bahwa peningkatan profesionalitas guru tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan sistem intervensi terencana melalui evaluasi pembelajaran, coaching, mentoring, dan pendampingan berbasis supervisi. Model ini selanjutnya dikembangkan menjadi pola *distributed leadership*, yaitu pembagian kewenangan kepemimpinan kepada guru inti, koordinator bidang studi, dan tim pengembang madrasah agar peningkatan mutu tidak bergantung pada satu figur kepala sekolah (Elfira et al. 2024).

Kerangka teoritik ini juga menegaskan keterkaitan antara profesionalitas guru dan *mutu pendidikan*. Mutu pendidikan menurut teori kualitas Deming mencakup kesesuaian perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran terhadap standar mutu yang diterapkan sekolah. Guru profesional merupakan faktor dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena guru adalah pelaksana langsung kegiatan pembelajaran yang menentukan kualitas interaksi edukatif di kelas. Oleh sebab itu, peningkatan profesionalitas guru PAI harus diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis nilai, karakter, dan kompetensi peserta didik, terutama dalam konteks sekolah Islam yang bertujuan membentuk generasi berakhlak, kompeten, dan berwawasan keagamaan (Bay and Harapan 2021).

Selanjutnya, teori perubahan organisasi (*organizational change theory*) menjelaskan bahwa peningkatan profesionalitas guru membutuhkan dukungan sistem institusi, termasuk budaya kerja kolaboratif, kebijakan manajemen SDM, fasilitas pelatihan, serta mekanisme evaluasi dan penghargaan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan (*change leader*) harus memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung

pembelajaran profesional guru, termasuk penerapan *professional learning community* (PLC), *lesson study*, dan refleksi kinerja berbasis data. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru bukan hanya tindakan individual, tetapi bagian dari sistem manajemen mutu sekolah (Trilaksono et al. 2019).

Terakhir, kerangka teori ini memposisikan hubungan antara variabel penelitian dalam model konseptual: kepemimpinan kepala sekolah → peningkatan profesionalitas guru → peningkatan mutu pendidikan. Model ini memandang kepemimpinan sebagai variabel independen yang memengaruhi profesionalitas guru sebagai variabel mediasi, lalu profesionalitas guru berimplikasi langsung pada mutu pendidikan sebagai variabel dependen. Model ini sejalan dengan teori *school effectiveness* yang menyatakan bahwa sekolah berkualitas adalah sekolah yang memiliki kepala sekolah efektif, guru profesional, dan budaya akademik unggul. Dengan demikian, penguatan dimensi kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru menjadi fondasi peningkatan mutu sekolah Islam modern (Saputra, Hilalludin, and Gibran 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Daarul Mukhlisin secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, serta situasi nyata yang mencerminkan pola kepemimpinan kepala sekolah, praktik supervisi akademik, serta strategi pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan (Zaenal 2020). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif para informan dan menafsirkan makna di balik praktik kepemimpinan dan peningkatan mutu tenaga pendidik. Studi kasus sebagai desain penelitian digunakan untuk memusatkan analisis pada satu lembaga pendidikan yang dianggap representatif terhadap fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual, mendalam, dan bermakna (Abdussamad and Sik 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah, serta tenaga kependidikan terkait supervisi dan pengembangan mutu guru (Creswell and Creswell 2018). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati budaya sekolah, interaksi kepemimpinan, pelaksanaan supervisi akademik, rapat guru, serta praktik pembelajaran di kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi sekolah seperti perangkat pembelajaran guru, hasil supervisi kepala sekolah, program peningkatan kompetensi, serta profil sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan kompetensi, keterlibatan langsung, dan relevansi peran dengan fenomena yang diteliti.

Teknik wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan kaya makna (Mulyana et al. 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan melalui penyusunan narasi tematik untuk melihat hubungan antar kategori temuan yang muncul dari lapangan, seperti pola kepemimpinan, strategi supervisi, hambatan, dan dampaknya terhadap profesionalitas guru. Tahap akhir adalah verifikasi data yang dilakukan secara berkelanjutan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas dan keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check dan peer debriefing untuk meningkatkan kredibilitas temuan serta menjaga objektivitas interpretasi data (Miles and Huberman 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP IT Daarul Mukhlisin menerapkan model kepemimpinan transformasional melalui pemberian motivasi, keteladanan, dan komunikasi humanis kepada seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah membangun hubungan interpersonal yang harmonis untuk membentuk kepercayaan dan komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap kinerja guru, baik melalui penghargaan informal maupun formal pada rapat kerja sekolah. Strategi kepemimpinan semacam ini terbukti mendorong guru untuk bekerja dengan tanggung jawab profesional dan menjalankan tugas secara maksimal.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dilakukan secara terencana dan struktural melalui observasi kelas, peninjauan perangkat pembelajaran, serta sesi umpan balik (feedback session) dengan pendekatan coaching. Kepala sekolah tidak hanya memeriksa administrasi guru, tetapi juga mengamati strategi pembelajaran, metode ceramah interaktif, pemanfaatan media berbasis teknologi, serta penilaian autentik dalam ruang lingkup Kurikulum Merdeka. Guru PAI menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan tidak bersifat menekan, tetapi memberikan arahan konstruktif sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Wati, Dike, and Yani 2024).

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya program pengembangan profesionalitas guru melalui kegiatan pelatihan kompetensi pedagogik, diskusi ilmiah internal sekolah, *lesson study*, dan *peer teaching*. Program tersebut dilaksanakan secara

berkala oleh kepala sekolah bekerja sama dengan lembaga pelatihan pendidikan Islam dan organisasi guru PAI tingkat daerah. Guru PAI mengaku bahwa program pembinaan tersebut sangat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran, merancang pendekatan berbasis nilai Islam, serta menguasai media pembelajaran digital.

Selain itu, ditemukan bahwa budaya sekolah berbasis nilai Islam menjadi faktor pendukung penting dalam peningkatan profesionalitas guru PAI. Kepala sekolah menekankan budaya disiplin, keikhlasan, keteladanan akhlak, dan semangat dakwah Islam sebagai identitas lembaga pendidikan. Lingkungan sekolah yang bernuansa religius seperti adanya kajian rutin, tadarus Al-Qur'an, program tahfiz, dan pembinaan karakter Islami memberikan atmosfer positif bagi guru untuk terus mengembangkan diri. Hal ini berdampak langsung terhadap mutu proses pembelajaran dan keteladanan dalam praktik keseharian di sekolah (Cristanty, Bafadal, and Sobri 2022).

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio bahwa pemimpin yang mampu membangun visi, memberikan inspirasi, dan menunjukkan keteladanan akan meningkatkan loyalitas serta kinerja bawahannya. Kepala sekolah SMP IT Daarul Mukhlisin berhasil menciptakan model kepemimpinan yang mengedepankan komunikasi empatik dan pemberdayaan guru, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kualitas profesional guru PAI di sekolah Islam modern (Ridiyawati, Senowarsito, and Maryanto 2025).

Pembahasan mengenai supervisi akademik menunjukkan bahwa praktik supervisi yang baik bukan hanya bersifat administratif tetapi juga bersifat reflektif dan kolaboratif. Supervisi yang diterapkan kepala sekolah sejalan dengan teori Hallinger mengenai instructional leadership, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu bahwa supervisi yang konsisten mampu meningkatkan perencanaan pembelajaran dan profesionalitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pembelajaran aktif.

Pembahasan lebih jauh menunjukkan bahwa program pengembangan profesionalitas guru berbasis pelatihan, peer discussion, dan lesson study berkontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Hal ini relevan dengan teori professional learning community (PLC) yang menempatkan kolaborasi sebagai bagian dari proses peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Guru yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menjadi lebih reflektif, inovatif, dan mampu memperbaiki metode pembelajaran secara mandiri maupun bersama rekan sejawat.

Akhirnya, budaya sekolah berbasis nilai Islam terbukti menjadi faktor pendukung yang memperkuat peningkatan profesionalitas guru PAI. Lingkungan

Volume 2, Nomor 1 2026

religius yang memadukan aspek pendidikan spiritual, kedisiplinan moral, dan pembinaan karakter memperkuat motivasi internal guru dalam mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan kajian teori mutu pendidikan Islam yang menekankan integrasi nilai akhlak dan profesionalisme tenaga pendidik dalam membentuk mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Daarul Mukhlisin Desa Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru PAI. Kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan visioner dan transformasional yang diwujudkan melalui komunikasi efektif, keteladanan, pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan, serta penyediaan program pengembangan kompetensi seperti workshop, pelatihan, mentoring, dan diskusi pedagogik. Upaya tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual guru sehingga berkontribusi terhadap mutu pembelajaran dan peningkatan religiusitas peserta didik. Meski demikian, penelitian juga menemukan adanya tantangan seperti keterbatasan sarana pelatihan, kedisiplinan guru dalam mengikuti program pengembangan, serta kebutuhan evaluasi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa efektivitas peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor dominan dalam mendorong peningkatan profesionalitas guru, dan keberhasilan ini memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, yayasan, serta lingkungan pendidikan secara berkelanjutan agar mutu pendidikan dan capaian pembelajaran dapat terus meningkat sesuai standar nasional pendidikan.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alfarisi, M. Ramli. 2025. "Tantangan Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Melaksanakan Supervise." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 4 (2): 240–50. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2265>.
- Ambawani, Cettra Shandilia Latunusa, Irwan Saputra, Thitha Meista Mulya Kusuma, Bambang Sumardjoko, and Achmad Fathoni. 2024. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Di TK." *Journal of Education Research* 5 (4): 4810–23. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1578>.
- Bay, Anwar, and Edi Harapan. 2021. "The Role of Teacher Professionalism in Improving the Quality of Education at the First Middle School Level." *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* 565

- (INCoEPP): 746–50. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.141>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Cristanty, Rida Amilia, Ibrahim Bafadal, and Ahmad Yusuf Sobri. 2022. “Budaya Islami Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2 (4): 296–306. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p296-306>.
- Elfira, Elfira, Rasdiana Rasdiana, Fitrawati Fitrawati, Muh Wahyudi Jasman, Kiki Reski, Amriyadi Anwar, and Enaldi Enaldi. 2024. “How Does Principal’s Instructional Leadership Shape Teacher Performance Mediated by Teacher Self-Efficacy in Indonesian Education Context?” *Frontiers in Education* 9 (November). <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>.
- Hasanah, Siti Muawanatul. 2024. “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP AN NASHIR.” *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3 (2): 41–53.
- Merlita, Lilis, and Desi Eka Citra. 2023. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9 (2): 225–35. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2603>.
- Miles, Miles, and Huberman Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.
- Mu’arif, M. Hasan. 2023. “PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU MA DARUSSALAM KATIMOH KEDAMEAN GRESIK.” *Jurnal Manajerial Bisnis* 6 (3): 176–84.
- Muani, Muani, Nur Cholid, Mahmutarom Hr, Imam Khoirul Ulumuddin, and Sa’idah Sa’idah. 2024. “Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 583–604. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6452>.
- Mubasyiroh, Nabilatun, and Imamul Muttaqin. 2024. “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 15 (1): 100–111. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Ridiyawati, Anita Ema, Senowarsito Senowarsito, and Maryanto Maryanto. 2025. “REFLECTION- BASED ACADEMIC SUPERVISION : THE PRICIPAL ’ S EFFORT TO IMPTOVE LEARNING QUALITY AT SDN 02 SIDOREJO.” *SOSIOEDUKASI JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL (SJIP)* 14 (4): 2765–73.
- Saputra, Jaya, Hilalludin Hilalludin, and Irham Rohib Gibran. 2024. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2 (4): 163–72. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2185>.
- Syafira, Syafira, Wijaya Candra, and Khairuddin Khairuddin. 2024. “Pengaruh

- Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (6): 249-63. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.646>.
- Trilaksono, Teddy, Ambara Purusottama, Ifa Hanifah Misbach, and Irfan Hary Prasetya. 2019. "Leadership Change Design: A Professional Learning Community (PLC) Project in Eastern Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8 (1): 47-56. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15662>.
- Wati, Fitri Alinda, Daniel Dike, and Ahmad Yani. 2024. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN METODE COACHING UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 21 SKP.G SP.2 EMPARU SINTANG." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 15 (November): 444-58.
- Zaenal, Arifin. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.